



HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046
Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2696>
[https://DOI : 10.34005/afiat.v9i01.2696](https://DOI:10.34005/afiat.v9i01.2696)

Erma Erfiana
Universitas Dharmas Indonesia
ermaerfiana290789@gmail.com

Costarin Enopadria
Universitas Dharmas Indonesia
Costarin06@gmail.com

Abstract:

The growth and development of children in Indonesia still needs serious attention, the rate of growth and development delays is still quite high, namely 5-10% experiencing delays, child development is very much influenced by the environment and interactions between children and their mothers, the purpose of this study was to determine the relationship between parenting parents with the motor development of children aged 4-5 years. This study uses a quantitative design with an analytic survey research design that is connecting independent variables with dependent variables with a cross sectional study approach. The population in this study was 66 with a total sampling technique. This research was conducted at Asyifa Kindergarten, Bungo Regency, the instruments used in the KPSP study were to see motor development and the Likert scale for the parenting pattern questionnaire. Data processing using a computer with SPSS by using the Chi-Square Test. The results showed that parenting style was 56.1% democratic and motor development was 78.8% normal with a P-value of 0.00 so that there is a relationship between parenting style and motor development in children aged 4-5 years and it is suggested to parents to always apply democratic parenting for every stage of child development.

Keywords: Parenting, Motor Development,

INTRODUCTION (Level II)

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (Hapsari, 2019).

Caregiver banyak diperankan oleh Ibu atau orang terdekat anak. Mereka seharusnya mengenali dan memahami tentang kebutuhan anak serta berkomunikasi dan berintraksi dengan anak (Soetjiningsih, 2013).



Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapat perhatian yang serius, angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu 5-10 % mengalami keterlambatan perkembangan umum (Suget et al, 2019). Laporan Departemen kesehatan tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang adalah 78,11% dengan balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang sebesar 45,7% pada tahun 2011 menjadi peningkatan menjadi (62,02%). Di Jawa Barat, cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 98,33% dan yang mengalami gangguan besar 32,6% (Depkes RI, 2013).

Perkembangan anak terdapat masa kritis yaitu periode usia anak di bawah lima tahun. Pada lima tahun pertama kehidupan, proses tumbuh kembang anak berjalan sangat pesat dan optimal dimana anak sangat memerlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna untuk perkembangannya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan ibunya (Adriani, 2013).

Solusi menghadapi keterlambatan perkembangan motorik pada anak, Ibu bisa meluangkan waktu untuk bermain dengan anak setiap hari, menstimulasi gerakan anak dengan bermain bersama. Salah satu faktor dalam perkembangan anak yaitu lingkungan pengasuhan. Dalam pengasuhan peran Ibu sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Ibu perlu mengetahui dan mengenali ciri-ciri serta prinsip perkembangan seorang anak. Interaksi antara anak dengan Ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan. Anak yang pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan menjamin kelangsungan hidup yang baik untuk masa depannya kelak (Maryam, 2015).

Gangguan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah dapat menyebabkan hambatan dalam proses belajar di sekolah, yang menimbulkan berbagai macam tingkahlaku yaitu malas menulis, minat belajar kurang kepribadian anak ikut terpengaruhi misalnya anak merasa rendah diri, peragu dan sering was-was menghadapi lingkungan. Keterlambatan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah Ibu harus memperhatikan gizi yang dibutuhkan oleh anak, kemudian lakukan aktivitas fisik, bermain bersama antara Ibu dan anak, memperhatikan kegiatan anak sehari-hari (Nurlita, 2015)

Survei awal yang dilakukan kepada 10 Ibu yang memiliki anak usia prasekolah di TK As-shifa hasil yang didapatkan 2 ibu yang selalu memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang tidak dimengerti oleh anak, memandikan, menemani anak bermain, terlihat anaknya mandiri, mudah berinteraksi dengan orang lain, ceria, penurut, aktif, dalam beraktivitas dan mengalami perkembangan yang pesat. Sedangkan 3 ibu yang jarang dalam memberikan penjelasan, membebaskan anaknya dalam melakukan hal apapun tanpa ada batasan, terlihat anaknya manja, kurang mandiri, dan

kurang matang dalam perkembangannya, 5 ibu yang tidak pernah memberikan penjelasan kepada anaknya, membentak ketika anaknya menanggapi, menghukum anaknya ketika anaknya melakukan kesalahandan tidak mematuhi perintah Ibu, terlihat anaknya pendiam, penakut, sulit bergaul dan berkumpul dengan teman sebayanya, dan sering bertengkar. Dari data-data di atas, maka peneliti tertarik meneliti hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun di TK As shifa Kabupaten Bungo.

METHOD (Level II)

Penelitian ini menggunakan rancangan *kuantitatif* dengan desain penelitian *survei analitik* yaitu menghubungkan variabel independent dengan variabel dependent dengan pendekatan *cross sectional study* yang menekankan pada waktu pengukuran data variabel independen dan dependent hanya pada satu kali (Nursalam, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh Ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun di TK As shifa Kabupaten Bungo Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan lembar kuisoner dan lembar observasi, kemudian dilakukan analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang mempunyai anak usia 4-5 di TK As-shifa Kabupaten Bungo Tahun 2022 dengan jumlah 66 orang dengan teknik pengambilan sampel Total Sampel. Kuesioner pola asuh disusun dalam bentuk tertutup dengan menggunakan skala Likert sedangkan untuk perkembangan motorik menggunakan kuisoner ini yaitu KPSP yang berisi 10 pernyataan tentang kemampuan perkembangan anak yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak usia umur 4 dan 5 Tahun untuk aspek yang diteliti yaitu Motorik Halus dengan Motorik Kasar dan pengolahan data menggunakan komputersasi SPSS dengan menggunakan uji Chi-Square

RESULTS (Level II)

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia 4-5 Tahun

No	Pola Asuh Ibu	f	%
1	Otoriter	3	4,5
2	Permisif	26	39,4
3	Demokratis	37	56,1
	Total	66	100

Berdasarkan Tabel 1 dari 66 Responden didapatkan sebagian besar 56,1% pola asuh ibu demokratis.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

No	Perkembangan Motorik	f	%
1	Abnormal	14	21,2
2	Normal	52	78,8
	Total	66	100

Berdasarkan Tabel 2 dari 66 Responden didapatkan hampir seluruhnya

78,8% perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun normal.

Tabel.3 Analisa Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

No	Pola Asuh	Perkembangan Motorik Anak						P-value
		Abnormal		Normal		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Otoriter	3	100	0	0	3	100	0,00
2	Permisif	8	30,8	18	69,2	26	100	
3	Demokratis	3	8,1	34	91,9	37	100	
	Total	14	21,2	52	78,8	66	100	

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat dari 37 ibu dengan pola asuh demokratis hampir seluruhnya 91,9% anak memiliki Perkembangan motorik Normal.

Hasil uji statistik berdasarkan analisa *Chi-Square*, hubungan pola asuh Ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun di dapatkan p-value = 0,00 < 0,05 yang artinya ada hubungan pola asuh Ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun di TK As-shifa Kabupaten Bungo Tahun 2022.

DISCUSSION (Level II)

Gambaran Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan analisis kuesioner pola asuh demokratis yang diterapkan ibu terhadap perkembangan motoric anak dimana sebagian kecil 22% ibu kadang – kadang mendengar alasan anak saya ketika melakukan kesalahan, 21% kadang-kadang saya memberi pertimbangan serta penjelasan yang dapat diterima oleh anak saya sebelum memenuhi keinginan saya, dan 22% kadang-kadang apabila anak saya tidak mematuhi peraturan yang saya berikan maka saya akan menghukumnya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Permatasari, Devi,.Dkk 2018 dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motoric anak usia prasekolah dipaud Kb Dahlan Sengon Prabanan Klaten.

Dimana hasilnya terdapat bahwa gambaran pola asuh yang didapat sebagian besar 55% pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anoyma,pipi 2020 dengan judul Hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 3-6 tahun di TK Cemara 2 Surabaya Dimana hamper seluruhnya ibu memiliki pola asuh demokratis 27 orang (77,1%).

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana sikap orang tua dalam membimbing, mendidik untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Memberi pola asu yang baik dan positif kepada anak dapat menerapkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya (Amin, 2018).

Menurut Afritasari (2017) Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan mendorong anak-anak agar mandiri tetapi tetap memberikan batasan untuk mengarahkan anak dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka dan anak akan cenderung bebas akan melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya. Dampaknya pada anak akan lebih bertanggung jawab akan akibat yang diterima kelak, dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan melatih anak untuk mengeksplorasi apa yang ada pada diri anak tersebut, sehingga terjadi interaksi dua arah dan saling berkesinambungan. Pola asuh ini dipilih karena orang tua memahami tentang bagaimana harus memperlakukan anak dan cara mendidik anak yang tepa tse sehingga dapat membimbing dan mengontrol dengan hangat anak dalam hal memilih dan melakukan sesuatu tindakan sesuai dengan kemampuannya. Pola asuh ibu adalah salah satu factor interpersonal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Tetapi bukanlah satu-satunya faktor interpersonal yang mempengaruhi perkembangan anak, faktor interpersonal lainnya adalah kedekatan anak terhadap ibu dan jaringan social anak dan jaringan sosial orang tua (Yulita, 2014).

Asumsi peneliti pola asuh merupakan cara bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas perkembangan menuju kedewasaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh demokratis, ibu dengan pola asuh demokratis dapat memberi stimulus yang dapat diterima anak dengan baik yang dapat mengembangkan motoric anak dengan baik.

Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

analisis kuesioner perkembangan motoric anak terdapat hamper seluruhnya 78% anak dapat mengayuh sepeda roda sedikitnya tiga meter, 78% anak dapat meletakan 8 buah kubus satu persatu diatas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut 77% ya anak dapat menggambar lingkaran.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Permatasari, Devi. Dkk 2018 dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah dipaud Kb Dahlan Sengonprabana Klaten. Dimana hasilnya sebagian besar 60,0% perkembangan motorik anak normal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Diana, Wulan

2019 dengan judul hubungan pola asuh dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah di Paud Harapan Bunda Surabaya. Dimana hasil menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya anak prasekolah memiliki perkembangan motorik normal yaitu 19 orang (54,3%).

Asumsi peneliti intensitas kebutuhan anak untuk mendapatkan bantuan dari orang tua bagi perkembangan motorik menunjukkan adanya kebutuhan internal, oleh karena itu kreativitas anak tidak terlepas dari pengasuhan

orang tua. Dalam melakukan pola asuh memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukan kepribadian seperti tingkat aktivitas untuk perkembangan motorik anak. Dari hasil penelitian sebagian besar perkembangan motorik anak yang normal dimana anak sudah dapat melepas sepatu mengayuh sepeda sejauh tiga meter menyusun kubus dan menendang bola hal ini tidak lepas dari bimbingan orang tua dan kedekatan anak terutama ibu.

Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Pola asuh ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun lebih banyak pada responden dengan pola asuh demokratis sebanyak 37 (56,1%). Hasil uji statistik berdasarkan analisa *chi-square*, hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun didapatkan $p\text{-value}=0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun di Tk As-shifa Kabupaten Bungo.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Permatasari, Devi, Dkk 2018 dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah dipaud Kb Dahlan Sengonprabana Klaten. Didapatkan hasil uji statistik *Chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ dan hasil $p=0,035$ maka $p < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisdiyanto (2019) dengan judul "Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun" menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang paling dominan yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil penelitian pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di posyandu desa Jolontoro Kecamatan Supuran kabupaten Wonosobo yaitu pola asuh orang tua yang banyak dilakukan terhadap anaknya yaitu pola asuh demokratis (56,2%). Pola asuh otoriter, demokrasi, dan permisif terdapat keterkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Orang tua dengan pola asuh demokrasi yaitu pola asuh dengan sikap *acceptance* dan control tinggi, bersikap responsive terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan memberi penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk akan cenderung mendukung perkembangan anak dengan baik dibandingkan dengan orang tua yang menerapkan pola asuh yang otoriter dan pola asuh permisif (Yusuf, 2014).

Asumsi dilihat dari hasil peneliti tersebut didapatkan bahwa ada hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan motorik anak. Hal ini dapat dilihat dari responden yang memiliki tipe pola asuh yaitu pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang cenderung menerapkan untuk tetap ibu harus menetapkan batasan terhadap anaknya. Apabila sebagian perkembangan anak masih kurang atau dibawah normal pada tahap perkembangannya,

dapat berpengaruh pengetahuan bagai mana cara berinteraksi dengan anak selama mengasuhnya.

Pola asuh orang tua menyangkut tentang bagaimana orang tua memahami karakteristik anak sehingga dalam interaksi anak tidak merasa tertekan. Anak-anak Usia prasekolah masih membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang dewasa untuk mengembangkan keterampilan motoriknya dengan pola asuh yang demokratis anak dapat termotivasi untuk bertindak kreatif, memilih jenis pola asuh yang tepat akan membuat perkembangan motorik anak normal

CONCLUSION (Level II)

Pola asuh ibu sebagian besar demokratis yaitu (56,1%), sedangkan Perkembangan motorik dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki perkembangan normal yaitu (78,8%) sehingga Ada hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun d Tk AS-shifa Kabupaten Bungo Tahun 2022 dengan uji ststistik *Chi-Square* dengan *P value* 0,00, pola asuh orang tua sangat berkaitan dengan perkembangan anak dimana orang tua disarannkan untuk memiliki pola asuh demokratis terhadap perkembangan pada anak usia 4-5 tahun.

REFERENCES (Level II)

- Adriani, Dian. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Afritasari, A. (2017). *Hubungan pola asuh orang tua dan bimbingan hasil belajar*. <http://www.google.com/ur=http.unnes.ac.id>. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depkes RI. (2013) *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Jakarta: Depertemen Kesehatan RI
- Hapsari. (2019). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurlita. (2015). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan dasar penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Maryam, Siti. (2015). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta :EGC
- Permatasari, Devi, DKK. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Klaten*

Soetjiningsih. (2013) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC

Suget, et al. (2019). *Buku Pintar Mengasuh Batita*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

WHO. (2021). *Infant mortality dan perkembangan anak prasekolah : World
Health Organization*.

Yusuf, Syamsu. (2014) *Pisikologis Perkembangan Anak Dan Remaja*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya